

# Peran Istri Gembala Dalam Pelayanan Pastoral

**Ephin Pintauli Simatupang**

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran  
Yosephinesimatupang975@gmail.com

## **Abstract**

*The role of pastor's wives in pastoral ministry is significant yet often overlooked. Their contributions spiritually, emotionally, and practically support the pastor and church growth, filling a knowledge gap in the holistic understanding of pastoral support. This study aimed to explore the theological and practical roles of pastor's wives in supporting pastoral ministry. The study was set within the context of church pastoral ministry and leadership. This qualitative descriptive study employed a library research method, analyzing secondary data from books, journals, church documents, and biblical texts relevant to the topic. Findings revealed that pastor's wives play crucial roles in spiritual support, emotional balance, practical ministry, role modeling, family management, and social care, which significantly impact effective pastoral ministry and church growth. The study concluded that pastor's wives are essential strategic partners in pastoral ministry, whose active involvement enhances the sustainability, balance, and effectiveness of church services. Theological understanding and development of their roles are crucial for holistic pastoral ministry.*

**Keywords:** *pastor's wife, pastoral ministry, pastoral support, women in church ministry*

## **Abstrak**

Peran istri gembala dalam pelayanan pastoral merupakan aspek penting yang sering kali kurang mendapat perhatian, baik dalam kajian teologis maupun praktik kehidupan gereja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran istri gembala dengan meninjau dasar teologis serta bentuk keterlibatannya dalam pelayanan gereja. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka, dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen gereja, dan teks Alkitab yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa istri gembala memiliki peran integral dalam pelayanan pastoral, yang tampak melalui dukungan spiritual, pendampingan emosional, keterlibatan dalam pelayanan praktis, keteladanan hidup, pengelolaan keluarga, serta kepedulian sosial terhadap jemaat. Peran tersebut berkontribusi langsung terhadap terciptanya keseimbangan antara pelayanan dan kehidupan keluarga, sekaligus mendukung efektivitas serta keberlanjutan pelayanan gereja. Dengan demikian, istri gembala tidak hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai mitra strategis yang turut menentukan kualitas pelayanan pastoral. Oleh karena itu, penguatan pemahaman teologis dan pengembangan peran istri gembala menjadi penting dalam mewujudkan pelayanan pastoral yang holistik, seimbang, dan berkelanjutan.

## **Article history**

Submit  
August 21, 2025

Revision  
April 15, 2026

Accepted  
April 15, 2026

Published  
July 2, 2026

Copyright: ©2026, Authors.

License: 

**Kata Kunci:** istri gembala, pelayanan pastoral, pendampingan gembala, peran perempuan dalam gereja

## Pendahuluan

Istri gembala adalah sosok pemimpin yang meskipun tidak berperan di depan layar namun, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan iman jemaat dan pelayanan pastoral.<sup>1</sup> Perannya yang tidak dapat dilihat oleh banyak orang namun, ia melakukan tanggung jawabnya dengan sangat luar biasa sebagai pembantu gembala tidak hanya terbatas pada dukungan kerohanian dan menyentuh kehidupan yang baik dan benar.<sup>2</sup> Tetapi juga dalam menjaga keselarasan pelayanan suami dan tanggung jawab didalam keluarga, sehingga berdampak istimewa terhadap keberhasilan pelayanan pastoral dan perkembangan gereja secara keseluruhan<sup>3</sup>. Keterlibatan istri gembala dalam berbagai aspek pelayanan pastoral, mulai dari menjadi bagian model hingga menyediakan dukungan praktis, telah banyak diakui sebagai faktor penting dalam kesuksesan pelayanan gereja, namun sering kali peran ini kurang diperhatikan atau belum banyak diteliti secara mendalam.<sup>4</sup>

Penelitian mengenai peran istri pemimpin gereja atau gembala dalam menopang keberlangsungan pelayanan gereja masih tergolong sedikit, khususnya dalam penyesuaian teologia dan praktik pelayanan yang utuh.<sup>5</sup> Sebagian besar riset perhatian pada kedudukan gembala pria sebagai pemimpin utama, sementara partisipasi istri gembala sebagai pendukung utama condong terabaikan.<sup>6</sup> Hal ini menghasilkan sebuah ketidakseimbangan pemahaman yang perlu diisi, terutama untuk memahami bagaimana peran istri gembala dapat lebih dimaksimalkan dan diakui dalam pengembangan

---

<sup>1</sup> Anatje Ivone Sherly Lumantow and Simon Simon, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengkaderisasi Istri Bagi Kepemimpinan Gereja Lokal," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (December 9, 2021): 68–81, doi:10.34307/kinaa.v2i2.37.

<sup>2</sup> Ana Aprilia, "Spiritualitas Personal Pelayan Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 1 (December 10, 2024): 96–113, doi:10.59177/jln.v4i1.327.

<sup>3</sup> Sri Wahyuni Imanuel Yunus Pandu, "Efektivitas Konseling Pastoral Dalam Mengatasi Krisis Peran Suami Di Era Modern," *Jurnal Teologi Kontekstual* 3, no. 2 (2024): 13.

<sup>4</sup> Lena Anjarsari Sembiring and Simon Simon, "Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat," *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2020): 106–20, doi:10.51465/jtp.v1i2.15.

<sup>5</sup> Randy A. A. P. Lombogia, Arjuna Mundung, and Henokh Lumentah, "Memahami Tanggung Jawab Gereja Terhadap Perempuan Korban Kdr: Prinsip Alkitab Terhadap Pelayanan Pastoral Konseling Kekerasan," *THEOSEBIA: Journal of Theology, Christian Religious Education and Psychospiritual* 1, no. 1 (August 30, 2024): 29–42, doi:10.70420/theosebia.v1i1.47.

<sup>6</sup> Ratna Setiowati, "Studi Kasus Deskriptif Transisi Kepemimpinan Gembala Sidang Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Wilayah Semarang," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (October 17, 2024): 174–86, doi:10.61132/jbpakk.v2i4.760.

pelayanan pastoral di gereja.<sup>7</sup> Sebagai contoh, penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengkaderan dan pelatihan kepemimpinan bagi istri gembala agar mampu menjalankan fungsi pendukung sekaligus pemimpin, terutama bila terjadi transisi kepemimpinan.<sup>8</sup> Selain itu, keluarga gembala sidang, termasuk istri, juga berfungsi sebagai *role model* yang memengaruhi kerohanian dan karakter jemaat, yang merupakan aspek krusial dalam pertumbuhan iman dan pelayanan efektif di gereja.<sup>9</sup>

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini mengacu pada konsep pelayanan bagaimana sebenarnya pelayanan pastoral dijalankan secara utuh.? Pertanyaan ini menjadi penting ketika membahas pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini. Pendekatan yang dipakai tidak berhenti pada aspek spiritual saja, tetapi bergerak lebih luas. Konsep pastoral holistik dipilih karena mampu menjangkau dimensi spiritual, emosional, praktis, sekaligus kepemimpinan. Dengan cara ini, pelayanan tidak dilihat secara sempit, melainkan sebagai proses yang menyentuh seluruh dinamika kehidupan jemaat.

Dalam praktiknya, pelayanan pastoral sering kali menghadapi situasi yang kompleks. Tidak sedikit kasus menunjukkan bahwa persoalan jemaat bukan hanya bersifat rohani, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis dan sosial. Di titik ini, pendekatan holistik terasa relevan. Pelayanan yang hanya berfokus pada aspek spiritual cenderung kurang memadai untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Di sisi lain, pembahasan ini juga bertumpu pada teori kepemimpinan gerejawi. Fokusnya cukup jelas: keluarga gembala ditempatkan sebagai pusat pembinaan jemaat. Mengapa demikian? Karena kehidupan keluarga gembala kerap menjadi contoh yang diamati langsung oleh jemaat. Pola relasi, sikap, dan nilai yang ditampilkan dalam keluarga tersebut sering kali membentuk persepsi jemaat tentang kehidupan iman yang ideal.

Dalam banyak konteks gereja lokal, keteladanan keluarga gembala justru berbicara lebih kuat daripada khotbah di mimbar. Jemaat tidak hanya mendengar, tetapi

---

<sup>7</sup> Cassandra Laurensia Lolowang, Beni Chandra Purba, and Budi Kelana, "Dinamika Kepemimpinan Pastoral Dalam Konteks Manajemen Gereja Modern," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 4 (December 31, 2023): 40–53, doi:10.61404/juitak.v1i4.190.

<sup>8</sup> Ratna Setiowati, "Studi Kasus Deskriptif Transisi Kepemimpinan Gembala Sidang Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Wilayah Semarang."

<sup>9</sup> Hermogenes T and Natalia Saul Paruba, "Peran Keluarga Gembala Sidang Sebagai Role Model Dalam Pembentukan Kerohanian Dan Karakter Jemaat Gereja," *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (May 9, 2025): 308–20, doi:10.62738/ej.v5i1.106.

juga mengamati. Dari sinilah proses pembentukan kematangan rohani dan etika sering berlangsung secara tidak langsung.

Keberhasilan pelayanan tidak semata-mata bergantung pada kapasitas pribadi seorang gembala. Ada faktor lain yang ikut menentukan, yaitu dukungan keluarga. Tanpa keseimbangan dalam keluarga, pelayanan berisiko mengalami ketegangan bahkan kelelahan jangka panjang.

Karena itu, peran istri gembala tidak bisa dipandang sebagai pelengkap saja. Peran tersebut justru menjadi bagian penting yang menopang keberlangsungan pelayanan. Dukungan, keterlibatan, dan pengembangan peran istri gembala perlu mendapat perhatian serius. Jika aspek ini terabaikan, keseimbangan pelayanan bisa terganggu. Pelayanan yang sehat terlihat dari keseimbangannya: stabilitas keluarga, kedewasaan rohani jemaat, dan keberlanjutan pelayanan berjalan saling terkait. Ini bukan hanya ideal, tetapi juga kebutuhan nyata dalam kehidupan gereja masa kini.<sup>10</sup>

Apa sebenarnya posisi istri gembala dalam pelayanan pastoral? Pertanyaan ini menjadi titik awal yang penting. Penelitian ini berusaha menelaah peran tersebut secara lebih mendalam, dengan menempatkannya dalam kerangka teologis sekaligus realitas praktik kehidupan gereja.

Peran itu tidak muncul begitu saja. Ada dasar yang membentuknya, terutama prinsip-prinsip Alkitab yang selama ini menjadi rujukan utama. Namun, apakah nilai-nilai teologis itu benar-benar dijalankan dalam keseharian pelayanan? Di sinilah letak persoalannya. Tidak semua konsep yang baik di tingkat teori selalu tampak jelas dalam praktik.

Karena itu, perhatian dalam kajian ini tidak berhenti pada konsep normatif saja. Fokus diarahkan pada bagaimana peran istri gembala benar-benar dijalankan di lapangan. Dalam beberapa gereja lokal, misalnya, keterlibatan istri gembala terlihat sangat aktif, tetapi di tempat lain justru cenderung terbatas. Perbedaan seperti ini menarik untuk dicermati.

Di sisi lain, penelitian ini juga mencoba menggambarkan bentuk-bentuk keterlibatan istri gembala secara lebih konkret. Perannya tidak tunggal. Ada dukungan spiritual melalui doa, ada pendampingan emosional yang sering kali tidak terlihat, dan

---

<sup>10</sup> Imanuel Yunus Pandu, "Efektivitas Konseling Pastoral Dalam Mengatasi Krisis Peran Suami Di Era Modern."

ada juga keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan gereja. Bahkan, dalam banyak kasus, relasi personal dengan jemaat justru menjadi ruang pelayanan yang paling terasa dampaknya.

Hal ini cukup menarik. Interaksi yang sederhana, seperti percakapan santai atau kunjungan, kadang memberi pengaruh lebih besar dibandingkan pelayanan formal. Ini menunjukkan bahwa pelayanan pastoral tidak selalu berlangsung di mimbar, tetapi juga dalam relasi sehari-hari.

Selanjutnya, penelitian ini mengarah pada upaya memahami sejauh mana peran tersebut berkontribusi terhadap keberlangsungan pelayanan pastoral. Tidak bisa diabaikan bahwa kehidupan keluarga gembala sering kali berjalan berdampingan dengan tuntutan pelayanan. Ketika keseimbangan ini terganggu, dampaknya bisa cukup luas.

Pada bagian akhir, kajian ini berusaha merumuskan implikasi teologis dan praktis dari peran istri gembala. Bukan sekadar untuk menambah wacana, tetapi sebagai bahan refleksi yang relevan bagi gereja. Pelayanan yang sehat tampaknya memang membutuhkan keseimbangan. Dan dalam konteks ini, peran istri gembala tidak bisa lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan bagian yang ikut menentukan arah dan kualitas pelayanan itu sendiri.

## Metode

Penelitian menggunakan metode kepustakaan (*Library reasearcsh*) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji peran istri gembala dalam pelayanan gereja. Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis data yang bersumber dari berbagai literatur, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen gerejawi, maupun sumber digital yang relevan dengan topik penelitian. Jenis penelitian ini bersifat **kualitatif-deskriptif**, karena bertujuan untuk menginterpretasi, mendeskripsikan, dan memahami makna peran istri gembala dari sudut pandang teologi pastoral, sosiologi agama, dan praktik pelayanan gereja. Peneliti tidak melakukan survei lapangan atau wawancara langsung, melainkan mengeksplorasi narasi dan argumentasi dari sumber tertulis untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan reflektif.

Sumber data dari penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang siap dipakai tanpa harus turun lapangan untuk bertatap muka dengan responden. Penelitian ini makai data seperti artikel jurnal dan buku-buku pendukung serta ayat-ayat alkitab yang

berkaitan dengan peran istri gembala dalam pelayanan pastoral. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yakni membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi penting dari literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih dianalisis dengan mempertimbangkan relevansi, aktualitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman mengenai peran istri gembala.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan **content analysis** (analisis isi), yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, prinsip-prinsip teologis, serta implikasi praktis yang berkaitan dengan peran istri gembala. Proses analisis dilakukan secara sistematis, melalui langkah-langkah berikut; (1). **Reduksi data** memilih informasi relevan dari literatur; (2). **Display data** menyusun informasi dalam kerangka tematik (misalnya: peran rohani, sosial, edukatif, kepemimpinan); (3). **Penarikan kesimpulan** menyimpulkan makna teologis dan aplikatif dari hasil kajian.

## Hasil dan Pembahasan

### Pemahaman Teologis tentang Peran Istri Gembala

Pemahaman teologis tentang peran istri gembala dalam pelayanan gereja adalah bahwa istri gembala memegang peranan penting dan sentral dalam mendukung pelayanan suami baik secara spiritual, emosional, praktis, maupun menjadi teladan dalam kehidupan rumah tangga dan lingkungan jemaat.<sup>11</sup> Istri pendeta atau gembala adalah pendamping suami yang bertugas sebagai pendeta jemaat. Ia bukan sekedar pendamping tapi juga berperan aktif dalam pelayanan, menjaga keseimbangan pelayanan pastoral suami dan tanggung jawab keluarga.<sup>12</sup>

### Dasar Alkitabiah

Beberapa dasar Alkitab yang menjadi landasan teologis peran istri gembala dalam pelayanan pastoral adalah Amsal 31:10-31 menggambarkan profil wanita yang cakap, bijaksana, kuat, penuh kasih dan menjadi teladan dalam keluarga dan masyarakat. Istri

---

<sup>11</sup> Fani Ayuni Purba et al., "Analisis Peran Istri Dalam Mendukung Tugas Pelayanan Penatua Di Gereja Protestan Persekutuan Sibaragas Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024," *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 3, no. 2 (April 22, 2025): 80–93, doi:10.55606/jutipa.v3i2.510.

<sup>12</sup> Christina Sianturi, Junjung Simorangkir, and Iwan Setiawan Tarigan, "Tugas Dan Tanggungjawab Istri Seorang Gembala Yang Ditinggal Mati Suami Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Gereja Penyebararan Injil Mulioorejo," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (October 8, 2024): 55–72, doi:10.61132/jbpakk.v2i4.749.

gembala atau pendeta diharapkan memiliki karakter ini. Efesus 5:22-33 mengajarkan tentang peran istri yang mendukung dan menghormati suami sekaligus suami yang mencintai istrinya sebagai tubuhnya sendiri. Suami sebagai gembala dan istri sebagai pendukung. 1 Timotius 3:11 dan Titus 2:3-5, yang menunjukkan pentingnya wanita terutama istri-istri pemimpin gereja untuk memiliki karakter yang baik, menjaga keluarga, dan memberi teladan iman. Kisah Maria, ibu Yesus, juga sering menjadi model peran istri gembala, yakni hidup dalam penyerahan, doa dan dukungan spiritual.

Bagaimana peran istri gembala memberikan dukungan spiritual, doa dan semangat bagi suami dalam pelayanan.<sup>13</sup> Memberikan dukungan emosional untuk menjaga keseimbangan antara pelayanan dan keluarga.<sup>14</sup> Melayani secara praktis dalam berbagai kegiatan gereja dan keluarga.<sup>15</sup> Menjadi teladan iman dan karakter bagi jemaat, istri lain, dan anggota keluarga.<sup>16</sup> Membantu menjaga keharmonisan rumah tangga sehingga pelayanan suami semakin efektif.<sup>17</sup>

Peran istri gembala atau pendeta sangat penting karena pelayanan pastoral tidak hanya tugas satu orang (suami) saja, melainkan sebuah kemitraan hidup yang melibatkan keluarga. Istri menjadi gembala penopang utama agar gembala dapat melayani dengan maksimal, menjaga keseimbangan antara pelayanan dan rumah tangga, serta menjadi contoh hidup iman yang nyata dalam komunitas. Dukungan istri juga membuat pelayanan lebih berkelanjutan dan sehat secara spiritual, emosional, dan sosial.

Secara teologis peran istri gembala adalah sebagai pendamping rohani dan praktis dalam pelayanan gereja yang didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab tentang rumah tangga dan kepemimpinan rohani. Perannya meliputi dukungan spiritual, emosional, praktis, dan keteladanan iman yang penting untuk keberhasilan pelayanan suami dan keharmonisan keluarga serta jemaat.

---

<sup>13</sup> Sembiring and Simon, "Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat."

<sup>14</sup> Juwinner Dedy Kasingku and Jones Ted Lauda Woy, "Dukungan Pendidikan Agama Kristen Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 3 (July 9, 2024), doi:10.31949/educatio.v10i3.8626.

<sup>15</sup> Beni Chandra Purba, "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas," *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (June 27, 2023): 57–74, doi:10.61404/juitak.v1i2.42.

<sup>16</sup> Anfranklin Lumbanraja, Stimson Hutagalung, and Rudolf Weindra Sagala, "Keteladanan Kepala Rumah Tangga Sebagai Penatua Jemaat Untuk Pertumbuhan Gereja Berdasarkan 1 Timotius 3:5," *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)* 3, no. 2 (October 5, 2021): 239–54, doi:10.53396/media.v3i2.39.

<sup>17</sup> James Jonah Watopa and Juwinner Dedy Kasingku, "Pendidikan Dalam Keluarga: Fondasi Keharmonisan Dan Kedamaian Dalam Rumah Tangga," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 2 (May 8, 2025): 284–92, doi:10.56916/ejip.v4i2.1185.

### **Ruang Lingkup Pelayanan Istri Gembala**

Ruang lingkup pelayanan istri gembala tidak bisa dipandang sebagai sesuatu yang sempit atau seragam. Justru sebaliknya, peran ini bergerak cukup dinamis dan menyesuaikan dengan kebutuhan jemaat serta situasi gereja lokal.<sup>18</sup> Dalam kenyataannya, pelayanan tersebut menyentuh banyak sisi kehidupan bukan hanya soal kerohanian, tetapi juga relasi sosial yang terbentuk di dalam komunitas. Bagian yang paling menonjol biasanya terlihat dalam pembinaan rohani.

Keterlibatan dalam kelompok doa, persekutuan wanita, atau kegiatan pemuridan sering menjadi ruang yang efektif untuk membangun iman jemaat. Menariknya, kelompok kecil justru sering menghadirkan suasana yang lebih terbuka dibandingkan ibadah besar. Mengapa bisa begitu? Relasi yang lebih dekat membuat percakapan menjadi lebih jujur dan tidak kaku. Hal seperti ini sering kali justru mempercepat pertumbuhan rohani.

Pendampingan pastoral juga tidak kalah penting. Namun, bentuknya tidak selalu resmi atau terstruktur. Banyak terjadi dalam percakapan sederhana bahkan di sela-sela kegiatan biasa. Kehadiran yang mau mendengar, memberi perhatian, atau sekadar menemani ternyata memiliki dampak yang besar. Dalam banyak kasus, pendekatan seperti ini terasa lebih “mengena” dibandingkan penjelasan teologis yang panjang. Ini menunjukkan bahwa relasi personal memegang peran kunci.

Selain itu, ada juga perhatian pada kebutuhan nyata jemaat. Kunjungan kepada yang sakit, dukungan bagi keluarga yang sedang mengalami kesulitan, atau keterlibatan dalam peristiwa penting kehidupan jemaat menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Pelayanan di titik ini terasa sangat manusiawi. Bahkan bisa dikatakan, empati yang sederhana sering kali lebih diingat daripada nasihat yang panjang lebar.

Menariknya, pelayanan tidak berhenti di lingkungan gereja saja. Rumah sering berubah menjadi ruang pelayanan yang cukup efektif. Suasananya lebih santai, percakapan lebih terbuka. Di beberapa gereja lokal, persekutuan rumah justru berkembang menjadi tempat pemuridan yang kuat. Fenomena ini menunjukkan bahwa

---

<sup>18</sup> Markus Kusni, “Optimalisasi Pengelolaan Pelayanan Dan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Konteks Gereja,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 9, no. 1 (May 9, 2025): 1–8, doi:10.33991/epigraphe.v9i1.542.

batas antara ruang pribadi dan pelayanan memang tidak selalu tegas dan hal ini patut diperhatikan.

Di luar itu, keterlibatan dalam masyarakat juga memberi warna tersendiri. Interaksi dengan lingkungan sekitar, kegiatan sosial, atau sekadar hadir dalam kehidupan sehari-hari sering menjadi bentuk kesaksian yang nyata. Bahkan, ada kecenderungan bahwa masyarakat lebih memperhatikan sikap hidup dibandingkan aktivitas ibadah formal. Ini menarik. Artinya, pelayanan tidak hanya “berbicara” di dalam gereja, tetapi juga melalui kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, luasnya ruang lingkup ini tidak lepas dari tantangan. Tuntutan untuk selalu siap, menjaga sikap, dan memenuhi harapan jemaat bisa menimbulkan tekanan. Dalam situasi tertentu, batas antara kehidupan pribadi dan pelayanan menjadi kabur. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini berpotensi menimbulkan kelelahan secara emosional.

Pada akhirnya, ruang lingkup pelayanan istri gembala memperlihatkan pola yang menyeluruh dan kontekstual. Pelayanan hadir dalam berbagai bentuk dan tempat di gereja, di rumah, bahkan di tengah masyarakat. Semua ini menunjukkan bahwa pelayanan yang efektif tidak hanya bergantung pada program, tetapi juga pada kualitas relasi dan kepekaan terhadap kebutuhan nyata di sekitar.

**Dukungan spiritual** memberikan dukungan doa dan semangat bagi suami dalam pelayanan pastoral.<sup>19</sup> **Dukungan emosional** menjadi pendamping yang memberi kekuatan dan kestabilan emosional kepada suami agar pelayanan berjalan lancar.<sup>20</sup> **Dukungan praktis** membantu aspek-aspek praktis dalam pelayanan dan kegiatan gereja.<sup>21</sup> **Teladan hidup Kristiani** menjadi contoh karakter yang baik, bijaksana, berkenan kepada Tuhan, dan kedewasaan rohani yang patut diteladani jemaat.<sup>22</sup> **Peran**

---

<sup>19</sup> Mathew Mewo et al., “Penerapan Pastoral Konseling Terhadap Perkembangan Rohani Bagi Jemaat Di GMIM Martin Luther Warembungan,” *ATOHEMA: Jurnal Teologi Pastoral Konseling* 1, no. 4 (December 4, 2024): 15–27, doi:10.70420/g8yav853.

<sup>20</sup> Tirta Susila, “Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka Di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau,” *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (May 31, 2022): 81–92, doi:10.54170/dp.v2i1.105.

<sup>21</sup> Joksan Simanjuntak and Roy Haries Ifraldo Tambun, “Merangkul Kembali Yang Terasing: Strategi Praktis Gereja Dalam Memanggil Kembali Jemaat Yang Jarang Beribadah,” *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 9, no. 2 (September 30, 2024): 194–208, doi:10.33856/kerusso.v9i2.415.

<sup>22</sup> Claudia Angelina, Monica Santosa, and Pasra Pasra, “Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (December 31, 2022): 87–101, doi:10.34307/kinaa.v3i2.88.

**dalam keluarga** menjaga keseimbangan antara pelayanan dan tanggung jawab keluarga, sehingga keluarga juga menjadi saksi iman.<sup>23</sup> **Pelayanan sosial dan pendampingan jemaat** memberikan perhatian dan pelayanan kepada jemaat, terutama perempuan dan keluarga, serta membantu mengatasi masalah-masalah dalam keluarga jemaat.<sup>24</sup> **Pengembangan diri** terus meng-upgrade pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan praktis yang diperlukan dalam pelayanan.<sup>25</sup>

Pelayanan istri gembala itu penting karena istri gembala berperan sebagai "penolong yang sepadan" sesuai makna dalam Kitab Kejadian 2:18, yakni melengkapi dan mendukung tugas suami dalam pelayanan gereja.<sup>26</sup> Dengan dukungan istri yang kuat, pelayanan gembala menjadi lebih seimbang dan efektif, serta mampu menjaga keharmonisan keluarga dan jemaat.<sup>27</sup> Istri gembala menjadi teladan spiritual dan moral yang menguatkan jemaat<sup>28</sup>. Peran istri gembala dapat berdampak positif dalam menjaga keberlanjutan pelayanan pastoral, termasuk saat suami mengalami kesulitan atau bahkan meninggal dunia.<sup>29</sup> Keharmonisan dan keteladanan keluarga gembala memberi dampak yang besar bagi keharmonisan dan pertumbuhan iman jemaat secara keseluruhan.<sup>30</sup>

Secara singkat, ruang lingkup pelayanan istri gembala adalah mendukung pelayanan pastoral melalui berbagai bentuk dukungan spiritual, emosional, praktis, serta menjadi teladan iman yang mencakup kehidupan keluarga dan pelayanan jemaat di

---

<sup>23</sup> Marike Amanda Adeltania Lewar and Intansakti Pius X, "Upaya Membangun Sikap Kasih Dalam Hidup Keluarga Kristiani Diera Digital," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 1 (December 1, 2023): 110–21, doi:10.55606/sinarkasih.v2i1.250.

<sup>24</sup> Polyongkico Polyongkico and Nelsen Nelsen, "Peran Gereja Guna Mengurangi Kasus KDRT Dalam Jemaat," *Jurnal Kala Nea* 3, no. 1 (June 30, 2022): 29–43, doi:10.61295/kalanea.v3i1.100.

<sup>25</sup> Rokhmad Priyono, "Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan?," *LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 2 (November 21, 2023): 1–16, doi:10.18860/libtech.v4i2.22440.

<sup>26</sup> Sherly Mudaka\* and Winda Sulistia Ningsih Mendrofa b), "Signifikansi 'Penolong Yang Sepadan' Menurut Kejadian 2:18 Bagi Istri Gembala Jemaat Masa Kini," *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi Dan Misi* 5, no. 1 (2022).

<sup>27</sup> Junior Natan Silalahi and Irma Suryani Lumbantobing, "Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Keharmonisan Keluarga Kristen," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 1 (October 17, 2024): 37–52, doi:10.59830/voh.v7i1.110.

<sup>28</sup> Fani Ayuni Purba et al., "Analisis Peran Isteri Dalam Mendukung Tugas Pelayanan Penatua Di Gereja Protestan Persekutuan Sibaragas Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024."

<sup>29</sup> Christina Sianturi, Junjungan Simorangkir, and Iwan Setiawan Tarigan, "Tugas Dan Tanggungjawab Istri Seorang Gembala Yang Ditinggal Mati Suami Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Gereja Penyebaratan Injil Muliojejo."

<sup>30</sup> Sariyanto Sariyanto, "Disfungsi Keluarga Dalam Era Digital: Upaya Membangun Keluarga Kristen Yang Harmonis Di Era Digital," *Sekolah Tinggi Teologi Jemaat Kristus Indonesia* 4, no. 1 (2024).

lingkungan gereja dan masyarakat sekitar, demi memajukan dan menjaga pertumbuhan rohani jemaat dan pelayanan gembala secara keseluruhan.<sup>31</sup>

## Kesimpulan

Peran istri Gembala bukan sekadar hasil kebiasaan gereja atau tradisi yang berkembang, tetapi memiliki pijakan teologis yang cukup kuat. Ketika masuk ke praktik di lapangan, gambaran perannya menjadi lebih hidup. Tidak hanya satu bentuk, tetapi berlapis. Dukungan doa sering menjadi hal pertama yang terlihat. Kehadiran secara emosional juga sangat menentukan, apalagi ketika gembala menghadapi tekanan pelayanan yang kompleks. Di beberapa gereja lokal, misalnya, terlihat bahwa percakapan sederhana antara istri gembala dan jemaat justru memberi dampak besar. Relasi yang hangat kadang lebih “kena” dibandingkan pelayanan yang terlalu formal. Dari sini tampak bahwa pelayanan pastoral tidak selalu terjadi di mimbar. Justru sering terjadi dalam interaksi sehari-hari yang kelihatannya biasa saja.

Istri gembala tidak bisa lagi diposisikan sebagai pendamping pasif. Ia hadir sebagai mitra strategis yang ikut menentukan arah dan kualitas pelayanan pastoral. Keterlibatan yang aktif, baik secara rohani, emosional, sosial, maupun praktis, memberi kontribusi nyata bagi keberlangsungan pelayanan gereja.

## Rujukan

- Angelina, Claudia, Monica Santosa, and Pasra Pasra. “Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (December 31, 2022): 87–101. doi:10.34307/kinaa.v3i2.88.
- Aprilia, Ana. “Spiritualitas Personal Pelayan Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat.” *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 1 (December 10, 2024): 96–113. doi:10.59177/jln.v4i1.327.
- Christina Sianturi, Junjungan Simorangkir, and Iwan Setiawan Tarigan. “Tugas Dan Tanggungjawab Istri Seorang Gembala Yang Ditinggal Mati Suami Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Gereja Penyebaran Injil Mulioorejo.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (October 8, 2024): 55–72. doi:10.61132/jbpakk.v2i4.749.
- Fani Ayuni Purba, Iwan Setiawan Tarigan, Rencan C. Marbun, Seri Antonius Tarigan, and Ibelala Gea. “Analisis Peran Isteri Dalam Mendukung Tugas Pelayanan

---

<sup>31</sup> Agus Prihanto, Andy Mulyadi Sapan, and Saturi Saturi, “Dampak Keteladanan Hidup Keluarga Gembala Terhadap Keharmonisan Jemaat Di GBI Serambi Salomo Makassar,” *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (May 26, 2023): 1–16, doi:10.62738/ej.v3i1.43.

- Penatua Di Gereja Protestan Persekutuan Sibaragas Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024.” *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 3, no. 2 (April 22, 2025): 80–93. doi:10.55606/jutipa.v3i2.510.
- Immanuel Yunus Pandu, Sri Wahyuni. “Efektivitas Konseling Pastoral Dalam Mengatasi Krisis Peran Suami Di Era Modern.” *Jurnal Teologi Kontekstual* 3, no. 2 (2024): 13.
- Kasingku, Juwinner Dedy, and Jones Ted Lauda Woy. “Dukungan Pendidikan Agama Kristen Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 3 (July 9, 2024). doi:10.31949/educatio.v10i3.8626.
- Kusni, Markus. “Optimalisasi Pengelolaan Pelayanan Dan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Konteks Gereja.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 9, no. 1 (May 9, 2025): 1–8. doi:10.33991/epigraphe.v9i1.542.
- Lolowang, Cassandra Laurensia, Beni Chandra Purba, and Budi Kelana. “Dinamika Kepemimpinan Pastoral Dalam Konteks Manajemen Gereja Modern.” *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 4 (December 31, 2023): 40–53. doi:10.61404/juitak.v1i4.190.
- Lombogia, Randy A. A. P., Arjuna Mundung, and Henokh Lumentah. “Memahami Tanggung Jawab Gereja Terhadap Perempuan Korban Kdr: Prinsip Alkitab Terhadap Pelayanan Pastoral Konseling Kekerasan.” *THEOSEBIA: Journal of Theology, Christian Religious Education and Psychospiritual* 1, no. 1 (August 30, 2024): 29–42. doi:10.70420/theosebia.v1i1.47.
- Lumantow, Anatje Ivone Sherly, and Simon Simon. “Peran Gembala Sidang Dalam Mengkaderisasi Istri Bagi Kepemimpinan Gereja Lokal.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (December 9, 2021): 68–81. doi:10.34307/kinaa.v2i2.37.
- Lumbanraja, Anfranklin, Stimson Hutagalung, and Rudolf Weindra Sagala. “Keteladanan Kepala Rumah Tangga Sebagai Penatua Jemaat Untuk Pertumbuhan Gereja Berdasarkan 1 Timotius 3:5.” *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)* 3, no. 2 (October 5, 2021): 239–54. doi:10.53396/media.v3i2.39.
- Marike Amanda Adeltania Lewar, and Intansakti Pius X. “Upaya Membangun Sikap Kasih Dalam Hidup Keluarga Kristiani Diera Digital.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 1 (December 1, 2023): 110–21. doi:10.55606/sinarkasih.v2i1.250.
- Mathew Mewo, Stansya Simon, Tamariska Tani, Tesalonika Pangkey, and Natan Tene. “Penerapan Pastoral Konseling Terhadap Perkembangan Rohani Bagi Jemaat Di GMIM Martin Luther Warembungan.” *ATOHEMA: Jurnal Teologi Pastoral Konseling* 1, no. 4 (December 4, 2024): 15–27. doi:10.70420/g8yav853.
- Mudaka)\*, Sherly, and Winda Sulistia Ningsih Mendrofa b). “Signifikansi ‘Penolong Yang Sepadan’ Menurut Kejadian 2:18 Bagi Istri Gembala Jemaat Masa Kini.” *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi Dan Misi* 5, no. 1 (2022).
- Polyongkico, Polyongkico, and Nelsen Nelsen. “Peran Gereja Guna Mengurangi Kasus KDRT Dalam Jemaat.” *Jurnal Kala Nea* 3, no. 1 (June 30, 2022): 29–43. doi:10.61295/kalanea.v3i1.100.
- Prihanto, Agus, Andy Mulyadi Sapan, and Saturi Saturi. “Dampak Keteladanan Hidup Keluarga Gembala Terhadap Keharmonisan Jemaat Di GBI Serambi Salomo Makassar.” *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (May 26, 2023): 1–16. doi:10.62738/ej.v3i1.43.
- Priyono, Rokhmad. “Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan?”

- LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 2 (November 21, 2023): 1–16. doi:10.18860/libtech.v4i2.22440.
- Purba, Beni Chandra. “Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas.” *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (June 27, 2023): 57–74. doi:10.61404/juitak.v1i2.42.
- Ratna Setiowati. “Studi Kasus Deskriptif Transisi Kepemimpinan Gembala Sidang Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Wilayah Semarang.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (October 17, 2024): 174–86. doi:10.61132/jbpakk.v2i4.760.
- Sariyanto, Sariyanto. “Disfungsi Keluarga Dalam Era Digital: Upaya Membangun Keluarga Kristen Yang Harmonis Di Era Digital.” *Sekolah Tinggi Teologi Jemaat Kristus Indonesia* 4, no. 1 (2024).
- Sembiring, Lena Anjarsari, and Simon Simon. “Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat.” *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2020): 106–20. doi:10.51465/jtp.v1i2.15.
- Silalahi, Junior Natan, and Irma Suryani Lumbantobing. “Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Keharmonisan Keluarga Kristen.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 1 (October 17, 2024): 37–52. doi:10.59830/voh.v7i1.110.
- Simanjuntak, Joksan, and Roy Haries Ifraldo Tambun. “Merangkul Kembali Yang Terasing: Strategi Praktis Gereja Dalam Memanggil Kembali Jemaat Yang Jarang Beribadah.” *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 9, no. 2 (September 30, 2024): 194–208. doi:10.33856/kerusso.v9i2.415.
- Susila, Tirta. “Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka Di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau.” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (May 31, 2022): 81–92. doi:10.54170/dp.v2i1.105.
- T, Hermogenes, and Natalia Saul Paruba. “Peran Keluarga Gembala Sidang Sebagai Role Model Dalam Pembentukan Kerohanian Dan Karakter Jemaat Gereja.” *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (May 9, 2025): 308–20. doi:10.62738/ej.v5i1.106.
- Watopa, James Jonah, and Juwinner Dedy Kasingku. “Pendidikan Dalam Keluarga: Fondasi Keharmonisan Dan Kedamaian Dalam Rumah Tangga.” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 2 (May 8, 2025): 284–92. doi:10.56916/ejip.v4i2.1185.